

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan di bidang nefrologi yang menjadi perhatian adalah Penyakit Ginjal Kronik (PGK) dengan angka kejadian yang masih cukup tinggi dengan prevalensi di Indonesia sebesar 0,2% pada tahun 2020 berdasarkan data Riskesdas serta memiliki etiologi yang cukup luas. Gagal ginjal kronik adalah kerusakan struktur dan fungsi ginjal yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2022). Kerusakan struktur dan fungsi ginjal dapat mempengaruhi penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG). Penurunan laju filtrasi glomerulus ini berhubungan dengan gambaran klinik yang akan ditemukan pada penderita gagal ginjal kronik (Suwitra, 2009). Pada penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK), tubuh manusia kehilangan fungsinya untuk mempertahankan keseimbangan cairan sehingga mengakibatkan tingginya kadar ureum dalam darah dan membutuhkan terapi Hemodialisa (Zakaria, Fauzan & Budiharto, 2015)

Hemodialisa adalah tindakan terapi dengan menggunakan teknologi tinggi yang berfungsi menggantikan fungsi ginjal untuk mengeluarkan sampah metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia. Sebesar 82,4% menunjukkan bahwa pasien Gagal Ginjal Kronik di Indonesia menjalani Hemodialisa berdasarkan laporan Indonesian Renal Registry (IRR) pada tahun 2014. Tujuan utama Hemodialisa adalah mengembalikan keseimbangan cairan intraseluler dan ekstraseluler yang terganggu akibat fungsi ginjal yang rusak. Pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan Hemodialisa akan berhubungan dengan gejala fisik dan komplikasi seperti penyakit jantung, gangguan tidur dan anemia (Sinuraya, 2019)

Anemia atau penurunan kadar Hemoglobin merupakan suatu masalah yang sering ditemukan pada pasien penyakit ginjal kronik. Hal ini disebabkan oleh tinggi atau rendahnya laju filtrasi glomerulus yang mempengaruhi anemia pada penyakit

ginjal kronik (Hidayat et al, 2016). Normalnya respon tubuh terhadap anemia adalah dengan merangsang fibroblas peritubular ginjal untuk meningkatkan produksi eritropoetin (EPO), dimana EPO meningkat lebih dari 100 kali dari nilai normal apabila hematokrit dibawah 20%. Pada pasien yang memiliki penyakit gagal ginjal kronis, respon ini secara otomatis terganggu sehingga terjadilah anemia dengan konsentrasi EPO rendah, dimana hal ini berkaitan dengan defisiensi eritropoietin pada penyakit gagal ginjal kronis (Sukandar, 2006).

Pada pasien yang menderita anemia gejala yang dialami antarlain adalah nafas pendek terutama saat olahraga, sakit kepala, dan palpitasi. Gejala yang sering ditemukan pada pasien lanjut usia antarlain adalah gagal jantung, gangguan penglihatan karena kerusakan retina. Kepucatan membran mukosa merupakan tanda yang dapat diamati akibat kadar hemoglobin yang rendah (Hoffbrand et al, 2005).

Rumah Sakit Anna Medika merupakan Rumah Sakit tipe C yang menyediakan layanan Hemodialisa. Pasien yang menjalani hemodialisa akan melakukan pemeriksaan laboratorium salah satunya adalah pemeriksaan hematologi. Data pemeriksaan Hemoglobin pada pasien hemodialisa dalam 3 bulan terakhir mengalami peningkatan signifikan dari 30 pasien menjadi sekitar 40 pasien baru. Belum pernah ada penelitian sebelumnya terkait pemeriksaan kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi Utara.

Bedasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar Hemoglobin yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah penderita Gagal Ginjal Kronis di Indonesia meningkat dari sekitar 2 per 1.000 penduduk menjadi 3,8 per 1.000 penduduk.
2. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik saat ini terus meningkat dari tahun ke tahun.
3. Belum pernah ada penelitian terkait pemeriksaan kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada melihat gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa berdasarkan Usia
- b. Mengetahui kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa berdasarkan Jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada Masyarakat khususnya gambaran kadar hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa.

b. Bagi Institusi

Untuk menambah ilmu pengetahuan serta informasi dan sebagai pelengkap mutu ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam topik ini.

c. Bagi Profesi

Manfaat praktis Karya Tulis Ilmiah ini untuk Profesi, untuk menambah wawasan dan informasi mengenai gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa, juga menambah pengetahuan dalam memvalidasi hasil.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa.

